

**PENGARUH KEGIATAN KEPUTRIAN TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER MORAL PESERTA DIDIK
DI MAN 1 METRO**

(Skripsi)

Oleh:

**DINDA LATHOFLIANA RAHMAN
2153032006**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

PENGARUH KEGIATAN KEPUTRIAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 METRO

Oleh
Dinda Lathofiana Rahman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan keputrian terhadap pembentukan karakter moral peserta didik di MAN 1 Metro. Kegiatan keputrian merupakan program religius yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan moral pada siswi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik kelas XI yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,648 yang berarti bahwa 64,8% pembentukan karakter moral dipengaruhi oleh kegiatan keputrian, sementara sisanya 35,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $7,793 > t_{tabel}$ sebesar 1,692 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan keputrian terhadap pembentukan karakter moral peserta didik.

Aspek karakter moral yang paling berkembang meliputi tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, dan sikap tolong-menolong. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan keputrian memiliki peran strategis dalam mendukung program pendidikan karakter di sekolah dan perlu terus dikembangkan secara sistematis.

Kata Kunci: *Keputrian, Karakter Moral, Pendidikan Karakter, Peserta Didik*

THE INFLUENCE OF WOMEN'S ACTIVITIES ON THE FORMATION OF MORAL CHARACTER OF STUDENTS AT MAN 1 METRO

By

Dinda Lathofiana Rahman

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the influence of religious activities on the moral character development of students at MAN 1 Metro. Religious activities are religious programs aimed at instilling Islamic values and morals in female students. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The sample in this study consisted of 35 randomly selected 11th grade students. Data collection techniques include questionnaires, observations, and interviews. Based on the results of simple linear regression analysis using SPSS version 25, the coefficient of determination (R^2) value is 0.648, meaning that 64.8% of moral character development is influenced by religious activities, while the remaining 35.2% is influenced by other factors. The t-test results showed a t-value of $7.793 > t\text{-table}$ of 1.692 with a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating a significant influence of girl scout activities on the moral character development of students. The most developed aspects of moral character include responsibility, discipline, politeness, and a helpful attitude. These results indicate that girl scouting activities play a strategic role in supporting character education programs in schools and need to be systematically developed further.

Keywords: Girl Scouting, Moral Character, Character Education, Students

**PENGARUH KEGIATAN KEPUTRIAN TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER MORAL PESERTA DIDIK
DI MAN 1 METRO**

**Oleh:
Dinda Lathofiana Rahman**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN KEPUTRIAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL PESERTA DIDIK DI MAN 1 METRO**

Nama Mahasiswa : **Dinda Latifiana Rahman**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2153032006**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

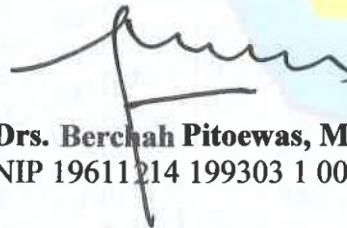
Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,


Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Pembimbing II,

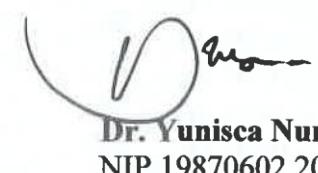

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.
NIK 231304830505101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

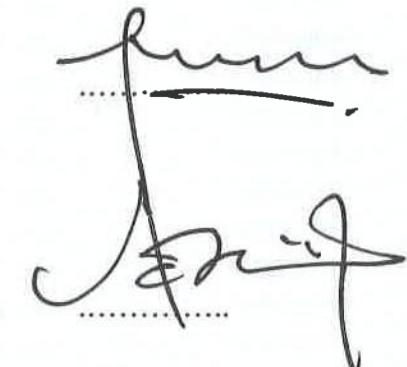
Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn


Dr. Yunisca Nurmala, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Sekretaris : **Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.**



Pengaji
Bukan Pembimbing : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Juli 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Dinda Lathofiana Rahman
NPM : 2153032006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jalan M Yunus, RT 005 RW 003, Desa Pujokerto,
Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 09 Juli 2025



Dinda Lathofiana Rahman
NPM. 2153032006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dinda Lathofiana Rahman yang dilahirkan di Metro pada tanggal 01 Januari 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara sebagai buah cinta kasih dari pasangan Bapak Nur Rahman dan Ibu Titik Rosdiyah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. TK Aisyiyah Metro yang lulus pada tahun 2009
2. SD Muhammadiyah Metro yang lulus pada tahun 2015
3. SMP IT Bina Insani Metro yang lulus pada tahun 2018
4. MAN 1 Metro yang lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur mandiri. Selama menjadi mahasiswa didik, penulis pernah mengikuti Forum Mahasiswa didik Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) sebagai anggota Divisi Sosial pada periode tahun 2021, kemudian pada periode tahun 2022-2023 sebagai anggota Divisi Ekonomi Kreatif, dan pada periode tahun 2024 di bidang Ekonomi Kreatif. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Gedung Harta, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, sekaligus Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Gedung Harta pada tahun 2024.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh cinta, rasa hormat, dan syukur yang tak terhingga kepada dua sosok paling berharga dalam hidup saya:

“Bapak Nur Rahman dan Ibu Titik Rosdiyah tercinta. Kalian adalah alasan mengapa saya bisa berdiri sampai di titik ini, menyelesaikan satu tahap penting dalam perjalanan hidup dan pendidikan saya. Terima kasih atas setiap doa yang kalian panjatkan dalam diam, setiap peluh dan letih yang tak pernah kalian keluhkan, serta setiap pengorbanan yang mungkin tak akan pernah mampu saya balas dengan apa pun di dunia ini. Ayah, terima kasih atas ketegasan yang penuh kasih, atas kerja kerasmu tanpa kenal lelah untuk memastikan bahwa anak-anakmu bisa meraih pendidikan yang lebih baik. Ibu, terima kasih atas kelembutanmu yang selalu menjadi pelipur lara, atas pelukan hangat dan kata-kata yang menenangkan di saat hati ini goyah. Kalian berdua adalah tiang kokoh dalam hidup saya, pendorong terbesar dalam setiap langkah, dan sumber semangat yang tak pernah padam.

Tidak ada satu pun capaian dalam hidup saya yang berdiri sendiri tanpa doa, didikan, dan cinta kalian. Semoga skripsi ini, meskipun sederhana, dapat menjadi salah satu wujud nyata dari usaha saya dalam mewujudkan harapan kalian. Semoga suatu saat, saya bisa membuat kalian bangga, sebagaimana kalian telah membuat saya begitu bersyukur menjadi anak kalian”.

Serta Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

Sesungguhnya Dia (Allah) sangat baik kepadaku.

(Qs Maryam:47)

Hidup Tidak Berjalan Sesuai Yang Kamu Inginkan,

Tetapi Berjalan Sesuai Yang Kamu Yakini.

(Lee Haechan)

Kita dilahirkan untuk menjadi nyata, bukan sempurna

(Min Yoongi).

SANWANCANA

Puji Syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Keputrian Terhadap Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik di MAN 1 Metro”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahapeserta didikan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Yunisca Nurmala, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik (PA) saya. Terimakasih telah meluangkan waktu,

- tenaga dan juga fikiran untuk membimbing, memberi masukan, saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II. Terimakasih telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas I. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
 9. Bapak Febra Anjar Kusuma, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II. Terimakasih banyak atas saran dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 10. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran dan segala bantuan yang telah diberikan.
 11. Bapak Kepala Sekolah dan seluruh Dewan Guru serta Staff Tata Usaha MAN 1 Metro. Terima kasih atas bantuan dan juga motivasi yang sudah diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian pada peserta didik di MAN 1 Metro.
 12. Teristimewa untuk kedua orang tua yang paling saya cintai dan saya sayangi. Bapak Nur Rahman dan Ibu Titik Rosdiyah. Terimakasih untuk dunia beserta isinya yang telah kalian berikan dan usahakan untuk saya. Terima kasih untuk segala dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian kapanpun dan dimanapun kalian berada.
 13. Adikku tersayang, Fajar Fathurrahman. Terima kasih telah memberikan semangat, perhatian serta keceriaan dikala penulis merasa jenuh selama proses penggerjaan skripsi ini.
 14. Tersayang, Untuk teman-teman seperjuangan Afifah, Atika, Elsa, Kiki, Habibah, Riana. Terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang telah menghibur keluh kesahku, semoga pertemanan kita terjalin selamanya

15. Terimakasih Teruntuk sahabatku Lela Rusman, Nabila Dea Ananta, Amelia Rusman, Nada Alia yang selalu ada disamping penulis dari kecil hingga sekarang. Semoga Allah selalu meridhoi kalian dimanapun berada.
16. Terimakasih kepada Zaky Nugroho yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis, terimakasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
17. Kepada sahabatku tersayang Niya dan Lynshy, sahabat sejak duduk di bangku TK hingga saat ini, kalian bukan hanya teman bermain masa kecil tapi juga tempat berbagi keluh kesah, tawa dan rahasia hidup yang tak semua orang tahu. Terimakasih telah tumbuh dan berkembang bersama penulis.
18. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya, kenangannya dalam suka maupun duka serta pengalaman berharga selama perkuliahan.
19. Teman-teman Fordika, khususnya pada kepengurusan Kabinet Rakhsabinaya. Terima kasih atas pengalaman dan kesempatan yang berharga selama menjadi bagian dari kepengurusan dan kepanitiaan yang ada di Fordika.
20. Teman-teman KKN Desa Gedung Harta, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Terima kasih atas pengalaman, suka duka, cerita dan kebersamaannya selama 40 hari pada saat KKN dan PLP.
21. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Juli 2025
Penulis

Dinda Lathofiana Rahman
NPM. 2153032006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keputrian Terhadap Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik di MAN 1 Metro” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2025
Penulis,

Dinda Lathofiana Rahman
NPM 2153032006

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWANCANA.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Deskripsi Teori	9
2. Tinjauan Umum Tentang Karakter Moral.....	13
2.2 Kajian Penelitian Relevan	17
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	20
2.4 Hipotesis	21

III. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
1. Populasi	22
2. Sampel.....	23
3.3 Variabel Penelitian	25
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional.....	26
1. Definisi Konseptual.....	26
2. Definisi Operasional.....	27
3.5 Rencana Pengukuran Variabel	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Instrumen Penelitian.....	30
3.8 Uji Validitas dan Reabilitas.....	32
1. Uji Validitas	32
2. Uji Realibilitas.....	33
3.9 Teknik Analisis Data	34
1. Analisis Distribusi Frekuensi	35
2. Uji Prasyarat	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Langkah-langkah Penelitian	39
1.Persiapan Pengajuan Judul	39
2. Penelitian Pendahuluan	39
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	40
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	40
5. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	40
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	45
1. Profil MAN 1 Metro.....	45
2. Visi dan Misi MAN 1 Metro	46
3. Tujuan MAN 1 Metro.....	47
4. Sarana dan Prasarana MAN 1 Metro.....	48
5. Gambaran Umum Responden.....	49
4.3 Deskripsi Data Penelitian	49

4.4 Hasil Analisis Data	61
1. Hasil Uji Prasyarat.....	61
2. Hasil Uji Hipotesis	63
4. 5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
1. Kegiatan Keputrian.....	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

3. 1 Jumlah Siswi Kelas XI MAN 1 Metro Tahun Ajaran 2024/2025	23
3. 2 Jumlah Sampel Penelitian.....	25
3. 3 Koefisien Reliabilitas	34
4. 1 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel.....	41
4. 2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden di Luar Sampel	42
4. 3 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada 10 Responden di luar sampel.	43
4. 4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y) kepada 10 Responden di luar sampel.	44
4. 5 Frekuensi Indikator Aktifitas Visual	51
4. 6 Frekuensi Indikator Aktifitas Mendengarkan.....	53
4. 7 Frekuensi Indikator Aktifitas Lisan.....	54
4. 8 Frekuensi Indikator Kegiatan Keputrian	55
4. 9 Frekuensi Indikator Tanggung jawab	57
4. 10 Frekuensi Indikator Tolong Menolong.....	58
4. 11 Frekuensi Indikator Sopan Santun	59
4. 12 Frekuensi Indikator Pembentukan Moral	61
4. 13 Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25	61
4. 14 Uji Linieritas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25.....	62
4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 25.	63
4. 16 <i>Coefficient</i> Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian.....	64
4. 17 Determinasi R ²	64

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	20
4.1 Kegiatan Keputrian.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan	82
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	83
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian.....	85
Lampiran 5 Kisi-kisi Angket.....	86
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Angket.....	89
Lampiran 7 Uji Instrumen...	96
Lampiran 8 Hasil Angket	104
Lampiran 9 Dokumentasi	112

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bangsa dan negara mengakui bahwa pembangunan karakter bangsa adalah hal yang sangat penting untuk mempertahankan eksistensi sebagai suatu bangsa-negara. Pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk warga negara yang baik. Pendidikan menjadi suatu upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk memastikan setiap individu menjadi pribadi yang berkarakter baik, berilmu, berakhhlak mulia, berpikiran logis, kreatif, dan dapat bertanggung jawab.

Pendidikan dianggap sebagai proses humanisme, dengan kata lain pendidikan ini proses memanusiakan manusia. Semua orang memiliki hak atas pendidikannya, oleh karena itu kita tidak boleh membatasi orang lain untuk menentukan pilihannya. Pendidikan memegang peran penting di dalam tatanan hidup bangsa Indonesia, contohnya memberantas kemiskinan, meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia dan mengurangi angka kebodohan di Indonesia. Pendidikan sangat disoroti oleh pemerintah guna untuk memberantas permasalahan-permasalahan tersebut, mulai dari tingkatan paling dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan diantaranya ditunjukkan dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Dewi pristiwanti, 2022). Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik fisik maupun mental yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam diri manusia. Pendidikan juga menjadi kunci utama dalam memajukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.

Pendidikan memiliki peran yang lebih luas tidak hanya memberikan informasi dan pembentukan keterampilan saja, tetapi mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kebutuhan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang kompleks dimana didalamnya terdapat pembelajaran tentang tingkah laku, norma dan ilmu pengetahuan. Menurut Munandar pendidikan bertujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu agar berguna bagi diri sendiri maupun orang lain, serta membentuk watak kepribadian yang positif (Larasati, 2022). Sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada arah satu tujuan, melainkan banyak tujuan yang ingin dicapai baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan individu. Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Dalam kaitannya dengan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia yang besar dan berkualitas untuk terlaksananya program pembangunan dengan baik. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas menjadi kunci untuk mencetak generasi emas yang mampu mewujudkan cita-cita bangsa (ABIDIN, 2019).

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) yang ditanamkan sejak di bangku sekolah. Sebab sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam menghasilkan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki pribadi yang berkarakter dan berkepribadian sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan harus mengutamakan kemerdekaan hidup batin, agar supaya orang lebih insyaf akan wajib dan haknya sebagai anggota persatuan (rakyat). Lebih lanjut Dewantara (2004: 4) mengatakan bahwa dalam pendidikan harus senantiasa diingat, bahwa kemerdekaan itu sifatnya tiga macam: berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, dan dapat mengatur dirinya sendiri. Jadi beratlah kemerdekaan itu! Bukan hanya tidak terperintah saja, akan tetapi harus juga dapat menegakkan dirinya dan mengatur perikehidupannya dengan tertib. Dalam hal ini

termasuklah juga mengatur tertibnya perhubungan dengan kemerdekaan orang lain.

Pendidikan merupakan kesadaran diri seseorang untuk berubah melalui pengajaran serta pelatihan agar dapat menggunakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, mengarahkan diri agar dapat bertanggung jawab.

Pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, namun lebih kepada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad 21. Setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidikan yang baik akan memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek, dan pembelajaran yang aktif dan inovatif, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang pada hakikatnya sangat dekat dengan perannya untuk membentuk manusia yang berkarakter baik. Dengan demikian, pendidikan karakter mempunyai visi senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama dalam tantangan global. Kemudian menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada :1.Pendidikan Formal (pemerintah). Pendidikan Nonformal

(masyarakat). Pendidikan Informal (keluarga) Yang dari ketiga lembaga pendidikan di atas dalam implementasinya harus saling berkerjasama dan melengkapi dengan baik, hal demikian dilakukan agar terbentuknya sebuah kondisidan suasana yang kondusif serta nyaman dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter bagi setiap manusia.Konservasi moral memiliki makna yang dalam. Moralitas masyarakat yang berbasiskan nilai dan budaya luhur bangsa hendaknya dilindungi, dipelihara, dan diberdayakan secara bijak, untuk menjadi pedoman kehidupan masyarakat (Maharani & Kristian, 2021).

Dalam membentuk keterampilan moral peserta didik, seorang guru harus mengadakan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi diri dan menjadi warga negara yang produktif dan bertanggung jawab. Lembaga pendidikan saat ini terus berupaya dalam membangun generasi yang unggul melalui pengembangan potensi serta minat dan bakat peserta didik. Man 1 metro mengadakan suatu kegiatan bersifat religiusitas yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek diri, baik dari segi intelektual maupun sosial. Salah satu kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan potensi dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis yaitu kegiatan keputrian.

Kegiatan keputrian adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dalam hal ini adalah para siswi diajarkan nilai-nilai keagamaan agar lebih kreatif, percaya diri, mandiri, dan disiplin. Dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama manusia. Dalam kegiatan keputrian, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya (Jumriani, 2024). Kegiatan keputrian bertujuan untuk menyampaikan informasi agar pendengar mengetahui, mengerti dan menerima informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, sekolah mengadakan kegiatan keputrian untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya kegiatan keputrian diharapkan peserta didik dapat

membentuk karakter tanggung jawab serta meningkatkan keterampilan dalam tampil di khalayak umum.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara di MAN 1 Metro . Hasil dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan keputrian ini sudah dimulai sejak tahun 2017 hingga saat ini. Yang artinya untuk saat ini sudah berlangsung selama 7 tahun. Serta karakter peserta didik yang ditunjukkan dengan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan keputrian, selama kegiatan keputrian juga masih banyak yang sering terlambat untuk masuk sehingga pelaksanaan kegiatan keputrian di sekolah tersebut menyebabkan peserta didik belum dapat membentuk karakter disiplin. Dalam pelaksanaan kegiatan keputrian masih ada peserta didik yang kurang menguasai materi dengan baik, peserta didik yang menjadi audience juga kurang memperhatikan dalam kegiatan keputrian, serta masih banyak peserta didik yang kurang kerja sama dan bersifat individualis, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan berpartisipasi selama kegiatan keputrian berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter moral atau rasa tanggung jawab yang terdiri dari keterampilan intelektual dan partisipasi yang dimiliki peserta didik masih dirasa kurang.

Permasalahan diatas karena kurangnya modifikasi, kreativitas dan inovasi seorang pendidik dalam membina dan membimbing peserta didik ketika proses kegiatan keputrian, sehingga tidak dapat membentuk karakter moral peserta didik. Karakter moral harus dimiliki oleh setiap warga negara termasuk peserta didik karena mencakup kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan untuk menghargai keberagaman dan membangun persatuan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan untuk menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan orang lain, serta

kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan demokratis.

Berdasarkan uraian di atas timbul permasalahan penelitian ini, apakah pelaksanaan kegiatan kepatrian berpengaruh terhadap pembentukan moral peserta didik. Menanggapi permasalahan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti “Pengaruh Kegiatan Kepatrian Terhadap Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik di MAN 1 Metro”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan kepatrian masih rendah.
2. Terdapat peserta didik yang kurang bekerja sama dan bersifat individualis.
3. Kurangnya sikap tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan kepatrian.
4. Pendidik yang kurang melatih dan membimbing peserta didik dalam kegiatan kepatrian.
5. Terdapat peserta didik yang kesulitan berpikir kritis dalam menyampaikan materi kepatrian.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah pada

1. Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan kepatrian masih rendah.
2. Terdapat peserta didik yang kesulitan dalam berpikir kritis (menyampaikan materi kepatrian).

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Kegiatan Kepatrian Terhadap Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik di MAN 1 Metro”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan, serta mendeskripsikan Pengaruh Kegiatan Keputrian Terhadap Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik di MAN 1 Metro.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pendidikan khususnya dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan kegiatan keputrian dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan, serta dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai masalah yang relevan guna mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang studi PPKn.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan mutu penerapan kegiatan keputrian dalam mengembangkan karakter moral.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan keputrian dan juga permasalahan terkait karakter peserta didik.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi pendidik mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan keputrian terhadap pembentukan karakter moral peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan kepatrian terhadap pembentukan karakter peserta didik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup objek dalam penelitian ini mencakup:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena mengakaji pengaruh pelaksanaan kegiatan kepatrian terhadap pembentukan karakter moral peserta didik di MAN 1 Metro.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang Lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Metro.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah MAN 1 Metro yang berlokasi di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 110 Kampus 15A.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 17 Juli 2024 dengan nomor surat **6269/UN26.13/PN.01.00/2024**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori merupakan uraian teori-teori yang menjelaskan terkait variabel yang akan diteliti. Dengan cara menjelaskan tiap poin dari variabel yang diteliti dengan pemberian definisi secara lengkap dari berbagai sumber referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian.

1. Tinjauan Umum Tentang Keputrian

a. Pengertian Keputrian

Kata “keputrian” ini merupakan kata jadian yang berakar pada kata “perempuan” yang mendapat tambahan “ke-an”. Kata perempuan memiliki arti sebuah kehormatan bagi anak perempuan. Ketika kata ini mendapat imbuhan “ke-an” yang merupakan konflik nominal yang berarti mempunyai ciri atau sifat. Maka keputrian memiliki makna berbagai hal yang berhubungan dengan sifat atau ciri-ciri kaum perempuan.

Pada dasarnya kegiatan keputrian dalam dunia sekolah diperuntukan untuk menggali, memperkenalkan dan memberitahukan untuk menjadi seorang wanita yang seutuhnya. Dalam hal ini kegiatan keputrian bertujuan untuk membantu, memperkenalkan dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama islam dan mengkaji tentang masalah atau suatu hal yang berkaitan dengan kewanitaan.

Program keputrian disini adalah suatu program kegiatan yang diselenggarakan di sekolah yang mana dilakukan oleh para siswi kelas X, XI, dan XII yang dilaksanakan setiap hari Jum’at, di mulai pukul 11.45 sampai pukul 12.45. Kegiatan ini telah terencana dimana pada

setiap pertemuan terdapat materi yang akan diajarkan. Dengan demikian program keputrian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau Pembina keagamaan untuk menambah pemahaman serta keterampilan siswi agar menjadi muslimah yang memahami semua persoalan kewanitaan.

Dari pengertian keputrian diatas, bahwa yang dimaksud kegiatan keputrian adalah sarana berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menggali ilmu dan pemahaman tentang kemuslimahan agar terwujud generasi yang baik dalam hal hubungan dengan Tuhan dan dengan sesama manusia (Hidayah, 2020).

Dari pengertian di atas, maka penulis mengambil pengertian bahwa yang dimaksud kegiatan keputrian adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dalam hal ini adalah kaum perempuan, dalam usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan agar terwujud generasi yang baik dalam hal hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesamanya.

b. Fungsi Kegiatan Keputrian

Sebagaimana telah diketahui pengertian dari kegiatan keputrian, yang dapat disimpulkan usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan agar terwujud generasi yang baik dalam hal hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesamanya. Sama halnya dengan kata bimbingan, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya.

Belum ada teori yang membahas mengenai kegiatan keputrian secara detai, sehingga banyak teori-teroi yang diambil dari perumpamaan kegiatan yang sejenis. Fungsi bimbingan keagamaan, menurut Faqih ada tiga macam fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut: a. Fungsi

preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang. b. Fungsi kuratif, yaitu mengobati atau memperbaiki kondisi yang rusak agar pulih dan kembali pada kondisi normal. c. Fungsi development, yaitu memelihara Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi keputrian yaitu sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang keagamaan bagi pelajar putri khususnya yang terdapat di sekolah umum. Selain itu untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada akhlak pelajar putri dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dan memberikan bekal agar kelak mereka dapat mengetahui tugas dan perannya di keluarga dan masyarakat (Afifyah, 2019).

c. Tujuan Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian bertujuan agar peserta didik putri dapat mengetahui dan memahami kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslimah terutama bagi mereka yang sudah baligh, adapun kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh seorang yang sudah baligh, yaitu:

1. Mengenakan hijab syar'i
2. Menundukkan pandangan matanya atas laki-laki yang halal menikahinya
3. Tidak bercampur baur dengan lelaki.
4. Tidak berjabat tangan dengan lelaki.
5. Mengetahui cara bersuci dari haid.

Dengan demikian tujuan keputrian yaitu sebagai sarana untuk mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh seorang muslimah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia pada diri sendiri sejak dini (Sya'idah, 2010).

d. Penanaman nilai-nilai dalam Kegiatan Keputrian

Penanaman nilai-nilai yang dapat dicerminkan oleh peserta didik dalam kegiatan keputrian adalah sebagai berikut (Fitriani, 2020):

1. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilakukan untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar, seperti hal nya pembentukan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan. Bentuk tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan keputrian adalah tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2. Saling Tolong Menolong

Dalam pelaksanaan kegiatan keputrian dibutuhkan kerja sama untuk kelancaran rangkaian kegiatan keputrian seperti saling tolong menolong dalam mempersiapkan alat atau media berupa sound system, microphone, dan dekorasi yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan keputrian. Dengan sikap tolong menolong dapat meningkatkan rasa solidaritas tinggi antar teman bahkan dapat menyatukan lapisan masyarakat sehingga, terbentuklah ukhuwah islamiyah yang erat antar umat beragama.

3. Sikap Menghargai dan Menghormati

Dalam pelaksanaan kegiatan keputrian ini peserta didik harus saling menghargai dan menghormati karena pada proses pelaksanaan didukung dengan pemberian nasehat terus menerus dan guru menjadi teladan untuk dicontohkan kepada peserta didik. Sikap saling menghargai dan menghormati merupakan bagian dari sebuah toleransi yang sesuai dengan nilai agama dan norma yang berlaku di masyarakat, seperti hal nya dalam pelaksanaan kegiatan keputrian terdapat salah satu peserta didik yang ditugaskan sebagai orang yang mengambil kesimpulan dari beberapa pidato yang telah disampaikan oleh teman-temannya sehingga, peserta didik lainnya harus

menghargai seseorang yang sedang menyampaikan kesimpulan dengan cara diam dan memperhatikan.

4. Melatih Mental dan Keberanian

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan keputrian dapat melatih mental dan keberanian peserta didik, karena pada proses pelaksanaan peserta didik diwajibkan untuk bertugas sebagai orang yang memberi informasi disebut dengan ceramah. Dalam berpidato peserta didik berbicara didepan umum dengan tujuan agar orang lain dapat memahami apa yang kita sampaikan, karena kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk mental peserta didik agar mampu berbicara didepan *public*. Dapat diketahui, kemampuan *public speaking* sangat penting ditanamkan agar orang lain dapat memahami setiap kata yang disampaikan dan dapat membuat orang lain tertarik karena adanya gaya tubuh dan bahasa yang digunakan

2. Tinjauan Umum Tentang Karakter Moral

a. Pengertian Moral

Secara etimologis istilah moral berasal dari Bahasa Latin *mores* yang berarti adat isitiadat, kebiasaan, cara hidup. Pengertian tersebut mirip dengan kata *ethos* dari Bahasa Yunani, yang kemudian dikenal dengan *etik*. Yang terakhir ini pun mempunyai arti adat istiadat atau kebiasaan (Poespoprodjo, 1999). Ada pula kata lain yang mempunyai arti yang sama yaitu *Akhlaq* (Bahasa Arab), yang berasal dari kata *khalaqa* (*khuluqun*) yang berarti tabi'at, adat istiadat, atau *kholqun* yang berarti kejadian atau ciptaan. Jadi akhlak ini merupakan perangai atau sistem perilaku yang dibuat, dan oleh karena itu keberadaannya bisa baik dan bisa pula jelek, tergantung pada tata nilai yang dijadikan rujukannya (Daradjat, 2001).

Meskipun secara etimologis istilah moral mengandung arti adat istiadat, kebiasaan, atau cara hidup, namun secara substantif tidak sekedar bermakna tradisi kebiasaan belaka melainkan berkenaan dengan baik

buruknya manusia sebagai manusia. Dengan kata lain moralitas ini merupakan tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari sisi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai peelaku peran tertentu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa moral merupakan standar kualitas perbuatan manusia yang dengannya dapat dikatakan bahwa perbuatan tersebut benar atau salah, baik atau buruk, dalam ukuran tata nilai yang bersumberkan pada hati nurani manusia. Perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan tata nilai yang bersumberkan pada hati nurani manussia, dengan demikian dikatakan sebagai perbuatan moral. Orang yang bermoral adalah orang yang memenuhi ketentuan-ketentuan kodrat yang tertanam dalam dirinya sendiri. Pengejawantahannya adalah mulai dari munculnya kehendak yaitu kehendak yang baik sampai kepada adanya tingkah laku dan tujuan yang baik pula. Predikat moral mensyarat akan adanya kebaikan yang berkesinambungan, sejak munculnya kehendak yang baik sampai kepada tingkah laku dalam mencapai tujuan yang juga baik, dan karena itu orang-orang yang bertindak atau bertingkah laku baik kadang-kadang belum dapat disebut sebagai orang yang bermoral.

b. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti to *engrave* (melukis, menggambarkan), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan sutu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (Kevin Ryan, 1999:5). Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam

dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama (Sudrajat, 2011).

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter.

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian (Kristian & Indra Kristian, 2020). Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, sukarmenolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “personality”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Dalam hal ini akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah pandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebijakan, yang bebas dari kekerasan dan

tindakan-tindakan tidak bermoral. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk memahami makna pembangunan karakter dan mengapa hal itu penting, ada suatu kisah yang menarik yang akan penulis sampaikan. Siapapun kita, akan sadar sepenuhnya bahwa kondisi masyarakat Indonesia sedang berada dalam posisi yang sangat memprihatinkan. Setiap hari kita menyaksikan masyarakat bergolak dalam perilaku-perilaku yang tidak simpatik. Berbagai media pun, baik cetak maupun elektronik dalam kesehariannya selalu menyajikan berita-berita yang membuat hati para pemirsa semakin miris. Sejak berita tentang tawuran yang dilakukan oleh anak-anak pelajar, perampokan dan pemerkosaan yang dilakukan oleh anak-anak di bawah umur, sampai pada perilaku korupsi yang dilakukan oleh orang-orang terhormat di negeri ini. Rasanya kita sudah terlalu jenuh dengan berita-berita semacam itu.

Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa (Yudia Fauzi et al., 2013).

Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya

nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain mereka meliliki ‘kesadaran untuk memaksa diri’ melakukan nilai-nilai itu (Sudrajat, 2011).

2.2 Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hanim Afiyah yang berasal dari Universitas Islam Negeri Surabaya pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik presentase dan analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) persentase kegiatan keputrian yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Sidaorjo menunjukkan bahwa hasil prosentasenya yakni 21,4% termasuk dalam katergori baik, (2) sedangkan persentase kecerdasan emosional pada peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidaorjo bernilai 31,3% termasuk dalam katergori baik, (3) ada hubungan yang signifikan antara kegiatankeputrian terhadap kecerdasan emosional peserta didik, diperoleh nilai sebesar 27%.

Penelitian ini sangat relevan dengan yang akan diteliti oleh penulis karena variabel X peneliti sebelumnya sama dengan yang diteliti oleh penulis, yaitu variabel kegiatan keputrian sebagai variabel utama dalam proses pembelajaran atau pengembangan karakter peserta didik.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sya’idah yang berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010 yang berjudul Efektifitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan keputrian sebagai sarana untuk menginternalisasi dan nilai-nilai

ajaran agama telah berperan cukup efektif, yang mencapai hasil akhir atau nilai keseluruhan sebesar 71,74%.

Penelitian ini sangat relevan dengan yang akan diteliti oleh penulis karena memiliki persamaan pada variabel X, yaitu keduanya sama-sama mengkaji pentingnya kegiatan keputrian dalam pembentukan karakter atau akhlak siswa, dan dilakukan dalam lingkungan pendidikan formal.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Aliyah Putri Fahira, Nan Rahminawati, Dewi Mulyani pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung tahun 2024 dengan judul penelitian “Model Kegiatan Ekstrakulikuler Kerohanian Islam Keputrian di SMAN 5 Cimahi”. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan:
 1. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi yaitu pedekatan pengalaman dan pendekatan emosional
 2. Strategi yang digunakan yaitu berpusat pada siswa dan menggunakan juga strategi ekspositoris, inquirt, dan contextual teaching and learning
 3. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode praktik dan metode diskusi
 4. Berdasarkan pendekatan, strategi dan metode yang digunakan maka Model kegiatan yang digunakan dalam kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi menggunakan model pemrosesan informasi dan model personal
 5. Hasil kegiatan keputrian di SMA Negeri 5 Cimahi memberikan dampak dalam keseharian siswi seperti, tidak berlebihan memakai riasan terutama ketika berada di lingkungan sekolah.

Kemudian penelitian terdahulu yang akan diteliti oleh penulis yaitu memiliki perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terdapat pada variabel X yaitu model kegiatan

ekstrakurikuler kerohanian . Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan pada variabel Y yaitu kegiatan keputrian.

4. Penelitian thesis yang dilakukan oleh Rofiyanti S pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Keputrian Terhadap Pembentukan Karakter Religius: Penelitian pada siswa kelas X SMK Insan Unggul Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung”. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan :

1. Aktivitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler keputrian termasuk kategori sedang yaitu 3,19 yang berada pada interval 2, 60 – 3, 39,
2. karakter religius siswa termasuk kategori sangat baik yaitu 4,41 yang berada pada interval 4,20 – 5,00.
3. Pengaruh ekstrakurikuler keputrian terhadap pembentukan karakter religius siswa berada pada kategori cukup kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,41 yang berada pada interval 0,40 – 0,59.

Dari hasil thitung diperoleh thitung sebesar 2,84 dan ttabel 2,02. Ini berarti thitung ($2,84 > 2,02$) sehingga Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler keputrian (variabel X) dengan pembentukan karakter religius siswa (variabel Y). Kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 9%. Ini berarti masih ada 91% faktor lain yang mempengaruhi.

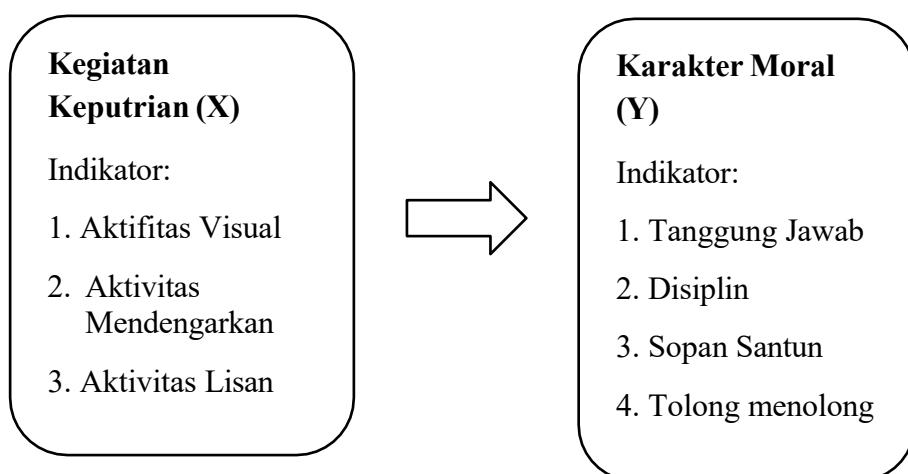
Penelitian ini relevan karena memiliki perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variabel X yaitu pengaruh aktivitas keputrian . Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan pada variabel Y yaitu pembentukan karakter melalui kegiatan keputrian.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Dengan demikian, kerangka berpikir berfungsi sebagai landasan teoritis yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan hipotesis, mengidentifikasi variabel yang relevan, dan mengembangkan strategi penelitian yang efektif untuk menjawab permasalahan yang diteliti (Syahputri et al., 2023).

Dalam pelaksanaan kegiatan keputrian masih ada peserta didik yang kurang menguasai materi dengan baik, peserta didik yang menjadi audience juga kurang memperhatikan dalam kegiatan keputrian, serta masih banyak peserta didik yang kurang kerja sama dan bersifat individualis, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan berpartisipasi selama kegiatan keputrian berlangsung. Dengan pendekatan yang tepat, keputrian dapat menjadi sarana yang efektif untuk mencetak generasi muda yang cerdas, kritis, dan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam pengujian hipotesis hanya akan memberikan dua kemungkinan keputusan, yaitu hipotesis akan ditolak atau diterima. Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan kegiatan keputrian terhadap pembentukan moral peserta didik MAN 1 Metro.
2. Ada pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan kegiatan keputrian terhadap pembentukan moral peserta didik di MAN 1 Metro.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh pelaksanaan kegiatan keputrian terhadap pembentukan moral peserta didik di MAN 1 Metro.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi yang dimaksud adalah keseluruhan subjek yang akan diukur merupakan unit yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian, populasi mencakup segala sesuatu yang akan menjadi subjek

atau objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Metro dengan jumlah:

Tabel 3. 1 Jumlah Siswi Kelas XI MAN 1 Metro Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Total
XI 1	24
XI 2	26
XI 3	24
XI 4	24
XI 5	22
XI 6	23
XI 7	21
TOTAL	164

Sumber: Analisis Peneliti 2025

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Maka, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga, dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti.

Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling yaitu sampel acak sehingga peneliti memberikan hak yang sama kepada seluruh siswa kelas XI di MAN 1 Metro untuk memperoleh kesempatan untuk menjadi sampel.

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi yang ada, dan dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Presesi (ditetapkan %)

$$n = \frac{164}{164 \cdot 0,15^2 + 1}$$

$$n = \frac{164}{164 \cdot 0,0225 + 1}$$

$$n = \frac{164}{4,64} = 35,3 = 35$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Taro Yamane di atas, sampel yang diambil sebesar 15% dari jumlah populasi siswi MAN 1 Metro yang melebihi 100 dengan jumlah 164, kemudian didapat jumlah sampel sebanyak 35 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel yang berada di kelas IX secara *random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$ni \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni : Jumlah sampel menurut jumlah kelas

N : Jumlah sampel seluruhnya

Ni : Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N : Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian

no	kelas	Jumlah Peserta didik	Perhitungan sampel	sampel
1.	XI 1	24	$\frac{24}{164} \times 35 = 5,12$	5
2.	XI 2	26	$\frac{26}{164} \times 35 = 5,54$	6
3.	XI 3	24	$\frac{24}{164} \times 35 = 5,12$	5
4.	XI 4	24	$\frac{24}{164} \times 35 = 5,12$	5
5.	XI 5	22	$\frac{22}{164} \times 35 = 4,69$	5
6.	XI 6	23	$\frac{23}{164} \times 35 = 4,90$	5
7.	XI 7	21	$\frac{21}{164} \times 35 = 4,48$	4
Jumlah		164		35

Sumber: Analisis Peneliti 2025

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi dan kesimpulan. Untuk menentukan variabel yang baik, peneliti harus berdasarkan teori, hipotesis, dan rancangan penelitian yang sesuai. Dalam memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang, objek, atau bidang kegiatan dan keilmuan, peneliti harus memastikan adanya variasi. Variasi ini dapat dicapai dengan menggunakan sekelompok sumber data atau objek yang berbeda-beda.

Peneliti membedakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah kegiatan keputrian.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah karakter moral peserta didik di MAN 1 Metro.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga, akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada di dalam penelitian ini, maka akan ditemukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, sebagai berikut:

a. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian yaitu sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang keagamaan bagi pelajar putri khususnya yang terdapat di sekolah umum. Selain itu untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada akhlak pelajar putri dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dan memberikan bekal agar kelak mereka dapat mengetahui tugas dan perannya di keluarga dan masyarakat.

b. Karakter Moral

Moralitas ini merupakan tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari sisi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa moral merupakan standar kualitas perbuatan

manusia yang dengannya dapat dikatakan bahwa perbuatan tersebut benar atau salah, baik atau buruk, dalam ukuran tata nilai yang bersumberkan pada hati nurani manusia. Perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan tata nilai yang bersumberkan pada hati nurani manussia, dengan demikian dikatakan sebagai perbuatan moral.

2. Definisi Operasional.

Definisi operasional merujuk pada variabel yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan metode pengukuran yang akurat. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian bertujuan agar pelajar putri dapat mengetahui dan memahami kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslimah terutama bagi mereka yang sudah baligh. Keputrian cenderung menangani masalah-masalah kewanitaan baik dari segi jasmani maupun rohani. Kajian yang dilaksanakan khusus untuk putri ini mengkaji tentang berbagai macam hal yang disyariatkan oleh agama diantaranya yaitu kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat, batasan-batasan yang harus dijaga antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram, kewajiban dan hak-hak wanita, tips-tips merawat diri dan lain sebagainya.

b. Karakter Moral

Karakter moral yang baik membantu kita membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain. Sifat seperti empati, toleransi, dan kerjasama memfasilitasi interaksi sosial yang positif. Sebagai contoh dalam pendidikan peserta didik yang partisipatif yaitu mereka yang bertanggung jawab, efektif dan ilmiah dalam lingkup pendidikan maupun pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

Kegiatan keputrian juga mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun. Kamu bisa meneliti apakah kegiatan ini berhasil membentuk karakter moral yang baik pada peserta didik.

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan butir-butir pertanyaan tentang pengaruh pelaksanaan kegiatan keputrian terhadap karakter moral peserta didik di MAN 1 Metro. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah pelaksanaan kegiatan keputrian dan variabel (Y) adalah karakter moral.

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Instrumen penelitian dalam skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Kegiatan keputrian dinyatakan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter moral apabila peserta didik sering menunjukkan sikap yang baik.

2. Cukup Berpengaruh

Kegiatan keputrian dinyatakan cukup berpengaruh terhadap karakter moral apabila peserta didik kurang menunjukkan sikap yang baik.

3. Tidak Berpengaruh

Kegiatan keputrian dinyatakan tidak berpengaruh terhadap karakter moral apabila peserta didik tidak menunjukkan sikap yang baik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh pencatatan dalam segala informasi berupa fakta dan angka atau ukuran keseluruhan mengenai suatu variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingga harapannya dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan atau isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup, pertanyaan yang tertera dalam angket hanya bisa dijawab dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dan sifatnya terbatas dari responden tersebut. Teknik angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden.

2. Observasi

Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya. Menurut Kurniawan (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/kondisi/situasi yang terjadi. Observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan untuk keperluan penelitian pendahuluan agar mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan menentukan subjek pada penelitian ini. Melalui observasi, peneliti dapat langsung mengamati data dan keadaan di lapangan sehingga, dapat lebih mudah memahami kondisi yang terjadi. Observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan sekunder, dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di MAN 1 Metro.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) dalam (Djollong, 2014) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan ingin mengetahui responden lebih dalam. Wawancara dapat dilakukan dalam tahap awal penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang lebih mendalam (Wijoyo, 2022).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adaah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2017) dalam (Sari et al., 2022) wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bebas, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti hanya memiliki garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memahami permasalahan yang akan diteliti dan mengumpulkan data yang lebih luas dan lebih banyak dari narasumber. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk melihat peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keputrian. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melihat perspektif guru dan peserta didik, yang tidak dapat diukur melalui angket maupun observasi.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti, maka tujuan dari penggunaan instrumen penelitian yakni guna mencari informasi dan data yang lengkap terkait permasalahan, baik fenomena alam maupun sosial. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Angket atau disebut juga dengan kuisioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis mencakup item-item pertanyaan terkait penelitian dan akan dijawab oleh responden. Sasaran dalam penelitian atau pemberian angket ini adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Metro yang terpilih secara acak menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga, responden dapat menjawab tiga alternatif jawaban (Selalu, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan di atas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor 1.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala untuk setiap kegiatan atau perilaku yang diamati dan rentang skala tersebut yaitu (1) karakter moral kurang baik; (2) karakter moral cukup baik; (3) karakter moral sangat baik. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti hanya membubuhkan tanda *checlist* terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu-individu yang

diamati dengan menggunakan pedoman observasi. Rumus untuk menghitung penilaian hasil observasi peserta didik sebagai berikut:
 Pedoman penskoran keaktifan peserta didik:

Skor tiap peserta didik : Total skor X 100%

Pedoman penskoran keaktifan seluruh peserta didik

Skor keseluruhan yang diperoleh : Jumlah peserta didik X 100%

3. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab sehingga, dapat diperoleh inti yang akan menjadi kesimpulan dari sebuah topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara sehingga, akan dibutuhkan instrumen sebagai alat penunjang untuk mendapatkan data-data yang ingin diketahui oleh peneliti.

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyebutkan bahwa validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tigkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah. Setelah mengetahui hasil dari rumus pearson product moment, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka

dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah.

Berdasarkan uraian tersebut uji validitas dapat diartikan sebagai kontrol langsung terhadap teori-teori yang telah melahirkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II. Kemudian hasil uji coba angket menunjukkan bahwa variabel Pelaksanaan Kegiatan keputrian (X) dan variabel Karakter moral (Y) dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variable penelitian.

a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi:

a) Jika nilai signifikansi $> a (0,05)$ maka item dinyatakan tidak valid

b) Jika nilai signifikansi $< a (0,05)$ maka item dinyatakan valid

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrument tersebut dapat dipercaya (Puspasari et al., 2022). Sedangkan, Sekara (Wibowo, 2012) memaparkan bahwasannya kriteria penilaian uji reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Koefisien Reliabilitas

no	Interval	Kriteria
1.	>0,20	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Tinggi
5.	0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo 2012

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan dfN – 2, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- a. Jika r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel} df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel} df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses analisis data sering kali menggunakan statistika. Statistika disini berfungsi untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data

yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Keputrian) dan angket (karakter moral). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh pelaksanaan kegiatan kepatrian terhadap karakter moral peserta didik di MAN 1 Metro. Analisis ditribusi frekuensi menggunakan rumus interval dengan persamaan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu dicari tepi atas dan tepi bawah data untuk mengetahui Jangkauan (R) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tepi atas data} = \text{Nilai tertinggi data} + 0,5$$

$$\text{Tepi bawah data} = \text{Nilai terendah data} - 0,5$$

$$\text{Maka, dapat diketahui Jangkauan (R)} = \text{Tepi atas-tepi bawah}$$

Kemudian, menggunakan rumus untuk mengetahui panjang interval kelas sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

R = Jangkauan

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsikan (Arikunto, 2019) sebagai berikut:

76% - 100% : Baik

56% - 75% : Cukup

40% - 55% : Kurang baik

0% - 39% : Tidak baik

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisiennya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar ≥ 50 . Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji kolmogrov adalah jika nilai Sig. Atau probilitas (p) $\geq 0,05$ data bertribusi normal dan jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\leq 0,05$ data bertribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan metode nonparametrik (Sugiyono, 2019).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Pelaksanaan Kegiatan keputrian (Variabel X) dan karakter moral (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 22 dengan menggunakan *Test for Liniarity*. Pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Uji Regresi Sederhana Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n-k$), maka regresi linier. Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat peran antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Kegiatan keputrian (X) terhadap karakter moral (Y).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi sederhana ini sebagai berikut :

1) Mencari Kriterium

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = kriteria

x = prediktor

a = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

2) Mencari koefisien determinasi r^2 xy variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi.

Garis regresi digunakan untuk menjelaskan variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya (X).

$$r^2_{xy} = \frac{b \sum xy}{\sum y^2}$$

Keterangan:

r^2_{xy} = koefisien determinasi antara X terhadap Y

B = koefisien prediktor X

$\sum xy$ = jumlah produk antara X terhadap Y

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelaksanaan kegiatan (keputrian) terhadap karakter moral peserta didik di MAN 1 Metro, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kegiatan keputrian (Variabel X) terhadap pembentukan karakter moral peserta didik (Variabel Y). dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter moral peserta didik. Kegiatan keputrian yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur mampu menjadi media pembelajaran non-formal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan sikap tolong-menolong. Hasil analisis data yang diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan keputrian cenderung memiliki karakter moral yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang aktif. Temuan ini diperkuat dengan hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara partisipasi dalam kegiatan keputrian dan pembentukan karakter moral peserta didik. Dengan demikian, kegiatan keputrian bukan hanya sekadar aktivitas tambahan, melainkan merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah yang harus terus dikembangkan dan didukung secara optimal oleh pendidik, sekolah, dan seluruh elemen pendidikan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan untuk terus mendukung dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan keputrian melalui penyediaan fasilitas, alokasi waktu yang tepat, dan dukungan kebijakan sekolah yang mendorong penguatan karakter peserta didik.

2. Bagi Guru/Pembina Kegiatan Keputrian

Diharapkan agar lebih kreatif dan variatif dalam menyusun materi keputrian serta menggunakan pendekatan yang partisipatif agar siswa lebih antusias dan terlibat aktif. Selain itu, guru juga perlu menjadi teladan moral bagi peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar dapat mengikuti kegiatan keputrian dengan aktif, bertanggung jawab, dan menjadikannya sebagai sarana pembelajaran untuk memperbaiki diri, membentuk kepribadian yang baik, serta mengembangkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, A. M. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Afiyah, H. 2019. *No Title* [universitas islam negeri surabaya]. <https://core.ac.uk/download/pdf/195392849.pdf>.
- Arifin, Z., & Haryanto, D. 2020. *Media Pembelajaran Visual dan Efektivitas Belajar*. Jurnal Pendidikan.
- Azizah, F., & Hidayati, R. 2020. *Gotong Royong dan Nilai Sosial dalam Pembelajaran Agama*. Jurnal Al-Makrifat.
- Dewi pristiwanti. 2022. *View of Pengertian Pendidikan* (p. 5).
- Djollong, A. F. 2014. Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqla'*, 2(1), 86–100.
- Gunawan, H. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayah, I. N. 2020. *Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas Viii Dan Ix Di Mts Negeri 4 Sleman*. 1–88.
- Johnson, E. B. 2011. CTL Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Larasati, M. 2022. Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 709–714.
<http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>

- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa. Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Maharani, D., & Kristian, I. 2021. Konservasi Moral Dan Pembentukan Karakter Menuju Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(3), 49–59. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i3.16>
- Pitoewas, B., Adha, M. M., Ulpa, E. P., & Tosy, A. 2021. Signifikansi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memaksimalkan kompetensi warga negara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(12), 10.
- Puspasari, H., Puspita, W., Farmasi Yarsi Pontianak, A., & Barat, K. 2022. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards . *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65–71. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Putra, E. 2018. Eksistensi kebudayaan tolong menolong (Kaseise) sebagai bentuk solidaritas sosial pada masyarakat Muna. *Neo Societal Journal*. 3 92): 476-483.
- Rahmawati, A., & Munastiwi, E. 2017. *Pembentukan Karakter melalui Komunikasi Lisan*. Edukasi Islami.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. 2022. Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Setiarsih, A. 2017. Diskursus Pendidikan Kritis (Critical Pedagogy) dalam Kajian Pendidikan Kewarganegaraan. Citizenship *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 5 (2): 76-85.
- Sudrajat, A. 2011. No Title. *Jurnal Pendidikan Karakter, 1 vol 1*. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>

- Sya'idah. 2010. *Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 29 Jakarta.* 1–55.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. 2023. Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syamsuddin. 2019. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Tarbawi.
- Sutrisno, I., & Wiendijarti, I. 2015. Kajian retorika untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 70–84.
- Syamsul, H. 2017. Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan RD. Bandung: Alphabet.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD. Bandung: Alphabet.
- Sugiyono. 2021. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alphabet.
- Trisnawati, destya dwi. 2013. Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah. *Journal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Wijoyo, H. 2022. Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia.Edu*, 1–10.
- Yudia Fauzi, F., Arianto, I., & Solihatin, E. 2013. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Ppkn Unj Online*, 1, 1–15. <http://skripsippknunj.org>.
- Yusri, A., & Harahap, M. 2021. *Peran Guru dalam Menanamkan Sopan Santun*. Jurnal Pendidikan Moral.